

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.¹

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai materi, metode dan evaluasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk

¹ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. Terj. Dariyatno dkk. *Handbook of Qualitative Research*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 57

² Bogdan. R.C and Taylor. SJ. *Intruduction to Qualitative Research Method*, (Boston: John Wilev& Sons, 1975), h. 45.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.³

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan desain/jenis penelitian Studi Kasus. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁴ Dan kejadian atau peristiwa tersebut disusun dalam bentuk data, kemudian hasil data penelitian tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti yang sudah terangkum dalam fokus penelitian, selanjutnya peneliti mensistensiskan dan menganalisa jawaban tersebut dalam suatu kesimpulan yang sistematis. Adapun penelitian dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁵

Dengan studi kasus, peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai satu fenomena dan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4

⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197.

⁵ *Ibid*, Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan* 197.

tersebut bisa berupa seorang pimpinan pondok pesantren atau pimpinan pendidikan, sekelompok pendidik, sekelompok santri, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan atau suatu konsep.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di The Holistik Tahfidz Center (THTC), Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ), adalah pesantren yang terletak di gunung Wilis, Desa Sempu Kecamatan Sawahan Nganjuk. Terletak beberapa kilometer dari lokasi wisata Air Terjun Sedudo. Atau di bawah persis (bagi yang pernah singgah) beberapa meter dari Hotel Wisata Sanggrahan Sawahan. Sedang letaknya dari pusat kota (kabupaten), ke selatan jauh, arah naik ke wisata Air Terjun Sedudo sekitar 25 KM.

Pemilihan lokasi Pondok Pesantren Thfidz ini sebagai pengkajian mengenai inovasi pembelajaran Tahfidz Qur'an dikarenakan beberapa hal yaitu :

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, 22.

- 1) Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an mempelajari secara utuh semua yang terkait dengan Al-Quran, Bukan hanya sekedar menghafal Al-Quran saja, tapi juga Qiro'i, Khot'i, Hifdzi, Tarjim, dan Tafsiri.
- 2) Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak langsung menghafal, tapi ada beberapa tahapan yang dijalani sebelum menghafalkannya. Yaitu harus membaca terlebih dahulu (fasih membaca), setelah membaca, menulis (menulis Al-Qur'an), baru menghafalnya.
- 3) Tidak hanya sampai di situ. Setelah menghafal Al-Qur'an, menterjemah, dan terakhir mentafsir Al-Qur'an.

Jadi proses di dalam pesantren bukan hanya Tahfidzul Al-Qur'an (hafal Al-Qur'an), tapi membaca, menulis, menghafal, menterjemah, dan mentafsir. Melalui inovasi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang ada di lembaga tersebut mempunyai peluang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran Tahfidz Qur'an secara efektif dan efisien

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁷ Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :

- 1) *Person* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), 22

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kyai, pengurus, asatidz dan santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.

- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a) Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.
 - b) Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.
- 3) *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data mengenai Inovasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek objek untuk mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,... hal. 172

maknanya dalam upaya pengumpulan data.⁹ Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk. disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah aktivitas yang dilakukan Asatidz dan santri yang terlibat dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an selama dalam waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an dan sebagainya.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁰ Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang ulang. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada Kyai, Ibu Nyai, asatidz, pengurus dan santri putri

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen dokumen resmi seperti monografi, catatan catatan

⁹ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 104-105.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, 63

serta buku buku peraturan yang ada.¹¹ Data data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- 4) Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.
 - 5) Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.
 - 6) Peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.
 - 7) Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk.
- a) Serta dokumen dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

F. Analisa Data

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. Data *Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang

¹¹ *Ibid*, 66

dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.¹²

2. *Data Display*

Display data adalah proses penyajian informasi yang tersusun secara logis dan sistematis untuk memberikan data atau informasi yang mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis atau tindakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun untuk memaparkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif sesuai dengan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono.¹³

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan upaya untuk mencari kesimpulan dari beberapa permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan atau verifikasi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal menyusun rancangan penelitian. Setelah data penelitian dianalisis dan disimpulkan kemudian data diverifikasi dengan menelusuri kembali data tersebut.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan

¹² Milles Matthew B dan A. Michael Huberman, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidii, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (Jakarta: UI-Press, 2014), 167

¹³ *Ibid*, 62

¹⁴ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Penelitian

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁶ Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan atau perpanjangan pengamatan, peneliti mencari secara konsisten intepretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Membatasi berbagai pengaruh, serta mencari apa yang dapat diperhitungkan. Peneliti dalam melakukan ketekunan ini memiliki tujuan untuk menemukan ciri dan unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, atau peneliti menelaah kembali data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan valid.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . 324.

¹⁶ *Ibid*, 324

c. Triangulasi

Triangulasi data merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar untuk membantu pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁷ Data yang telah diperoleh dari subyek penelitian kemudian diperiksa dan dibandingkan dengan data yang berasal dari data luar atau sumber lain, yang kemudian keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan empat macam, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidikan, dan triangulasi teori.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat.¹⁹ Maka dari itu peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan di tempat lain.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut dengan reabilitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan

¹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 53

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . 324.

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan para ahli dalam bidang penelitian ini, yakni pembimbing

4. *Confirmability* (kepastian)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan. Perbedaannya, jika pengauditan ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan konfirmasi adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.²⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2) Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . 325

ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

4) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.